

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada masalah yang telah diuraikan pada Bab I yaitu pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2018:64) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penggunaan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) hingga nomor 3 (tiga) yang telah ditentukan sebelumnya yaitu untuk mengetahui bagaimana terkait stres kerja, *self efficacy* dan kinerja karyawan pada PT Surya Agrolika Reksa II Provinsi Riau. Hasil observasi tersebut selanjutnya akan disusun secara sistematis dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2018:65) metode verifikatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, dalam penelitian ini akan menguji rumusan masalah nomor 4 (empat), yaitu untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh stres kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan

pada PT. Surya Agrolika Reksa II Provinsi Riau.

### 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada di dalam penelitian. Pengertian variabel menurut Sugiyono (2018:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel ini melibatkan tiga variabel yaitu stres kerja dan *self efficacy* sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Berikut ini peneliti sajikan penjelasan dari masing-masing variabel.

#### 1. Stres Kerja ( $X_1$ )

Menurut Cooper dalam Moh Heru Budi Santoso (2019:07) yang menyatakan bahwa “Stres kerja merupakan kondisi-kondisi internal dan eksternal yang menciptakan situasi-situasi yang penuh tekanan dan gejala-gejalanya dialami oleh setiap orang yang tertekan”.

## 2. *Self efficacy* ( $X_2$ )

Menurut Bandura (2017:09) mengungkapkan bahwa *self efficacy* merupakan hasil proses kognitif sosial yang berwujud keyakinan dan pengharapan serta keputusan pada kemampuannya dalam bertindak guna memperoleh hasil yang maksimal.

## 3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2017:9) menyatakan bahwa Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Setelah peneliti menjabarkan definisi-definisi dari setiap variabel penelitian maka pada sub bab berikutnya akan menjabarkan operasionalisasi variabel guna memperjelas variabel-variabel dalam penelitian ini.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu stres kerja sebagai variabel bebas pertama dan *self efficacy* sebagai variabel bebas kedua serta kinerja karyawan sebagai variabel terikat.

Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala. Data skala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel-variabel yang menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Stres Kerja ( $X_1$ )  Stres kerja adalah kondisi-kondisi internal dan eksternal yang menciptakan situasi-situasi yang penuh tekanan dan gejala-gejalanya dialami oleh setiap orang tertekan  Cooper dalam Moh Heru Budi Santoso (2019:07)	Kondisi Pekerjaan	Beban kerja dalam faktor internal	Tingkat beban kerja faktor internal	Ordinal	1
		Beban kerja dalam faktor eksternal	Tingkat beban kerja faktor eksternal	Ordinal	2
		Jadwal Kerja	Tingkat kejelasan jadwal kerja	Ordinal	3
	Peran	Ketidakjelasan peran	Tingkat kejelasan peran	Ordinal	4
	Faktor Interpersonal	Hasil kerja dan dukungan sosial yang baik	Tingkat hasil kerja dan dukungan sosial yang baik	Ordinal	5
		Perhatian manajemen terhadap hasil kerja karyawan	Tingkat perhatian manajemen terhadap hasil kerja karyawan	Ordinal	6
	Perkembangan Karir	Promosi jabatan berdasarkan kemampuan karyawan	Tingkat promosi jabatan yang diberikan berdasarkan kemampuan karyawan	Ordinal	7
		Keamanan pekerjaan	Tingkat keamanan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	8
	Struktur Organisasi	Struktur organisasi membantu karyawan memahami	Tingkat struktur organisasi membantu karyawan memahami	Ordinal	9

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		lingkungan kerja	lingkungan kerja		
		Pengawasan jelas dan sesuai standar organisasi	Tingkat pengawasan yang jelas dan sesuai standar organisasi	Ordinal	10
		Keterlibatan dalam pengambilan keputusan	Tingkat keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan	Ordinal	11
<p><i>Self efficacy</i> (<math>X_2</math>)</p> <p><i>Self efficacy</i> merupakan hasil proses kognitif sosial yang berwujud keyakinan dan pengharapan serta keputusan pada kemampuannya dalam bertindak guna memperoleh hasil yang maksimal</p> <p>Bandura (2017:09)</p>	Level ( <i>Magnitude</i> )	Tugas yang menantang	Tingkat tugas yang diberikan menantang	Ordinal	12
		Optimis dalam menyelesaikan tugas normal	Tingkat optimis karyawan dalam menyelesaikan tugas normal	Ordinal	13
	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kekuatan individu dalam menyelesaikan masalah	Tingkat kekuatan individu menyelesaikan masalah	Ordinal	14
		Kegigihan dalam menyelesaikan tugas tambahan	Tingkat kegigihan dalam menyelesaikan tugas tambahan	Ordinal	15
	Keadaan Umum ( <i>Generality</i> )	Kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi	Tingkat kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi	Ordinal	16
		Mencoba tantangan baru	Tingkat karyawan mencoba tantangan baru	Ordinal	17
	Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas Kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
Hasil Kerja			Tingkat mempertanggung jawabkan hasil kerja yang diberikan	Ordinal	19

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.  Mangkunegara (2017:9)	Kualitas Pekerjaan	Kepuasan Kerja	Tingkat kepuasan kerja yang diberikan	Ordinal	20
		Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	21
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	22
		Kehandalan	Tingkat kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	23
	Tanggungjawab	Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat tanggung dalam mengambil keputusan saat melakukan pekerjaan	Ordinal	24
		Memfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan	Ordinal	25
	Kerjasama	Jalin kerjasama	Tingkat kerjasama bersama rekan kerja	Ordinal	26
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Ordinal	27

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan. Penelitian yang digunakan pasti memerlukan objek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Sampel sangat membantu jika populasi dianggap terlalu banyak maka sampel akan membantu

peneliti dalam melakukan penelitiannya.

### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Surya Agrolika Reksa II Provinsi Riau yang berjumlah 60 karyawan.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel menurut Sugiyono (2017:127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi pada PT. Surya Agrolika Reksa II adalah berjumlah 60 orang. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan responden. Penggunaan sampel jenuh ini digunakan ketika populasi kurang dari 100 orang.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2018:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung. Untuk memperoleh data primer peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di perusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke PT. Surya Agrolika Reksa II. Menurut Sugiyono (2018:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab karyawan PT. Surya Agrolika Reksa II. Wawancara menurut Sugiyono (2018:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan karyawan PT. Surya Agrolika Reksa II

c. Penyebaran Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan PT. Surya Agrolika Reksa II Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui *Google Form* yang disertai alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2018:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang



diteliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan ataupun laporan historis yang telah diarsip baik dipublikasikan atau tidak. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Sejarah dan profil perusahaan PT. Surya Agrolika Reksa II Provinsi Riau.
- b. Buku maupun jurnal terkait variabel penelitian.
- c. Internet yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2018:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami

dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2018:175) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor setiap butir dengan skor totalnya.

Peneliti dalam mencari nilai korelasi akan menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dengan korelasi *pearson product moment* dengan rumus menurut Sugiyono (2018:246) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\}\{n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x_i$  = Jumlah hasil pengamatan variabel  $x$

$\sum y_i$  = Jumlah hasil pengamatan variabel  $y$

$\sum x_i y_i$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel  $x$  dan variabel  $y$

$\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $x$

$\sum y_i^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $y$

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid

- b. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2018:180) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel judul item *Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* masing-masing butir pertanyaan.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan ukuran mana yang dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan ukuran mana yang harus dilakukan jika dilakukan 2 (dua) kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2018:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah metode *Cronbach Alpha*, yaitu merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama 0,70. Bila kriteri terpenuhi

maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas dengan *range* atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel

Rumus reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{ai^2} \right)$$

$r_{ii}$  = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum \sigma_{(b^2)}$  = jumlah varians butir

$\sum \sigma_{(t^2)}$  = varians total

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:206) metode analisis data adalah cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018:207). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* ( $X_1$ ) = Stres Kerja ( $X_2$ ) = *Self efficacy* terhadap variabel *dependent* ( $Y$ ) = Kinerja Karyawan.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan konsumen terhadap variabel  $X_1$  (Stres Kerja), variabel  $X_2$  (*Self efficacy*), dan variabel  $Y$  (Kinerja Karyawan) PT. Surya Agrolika Reksa II Provinsi Riau. Menurut Sugiyono (2018:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2018:146) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban alternatif, menurut Sugiyono (2018:147) skor skala *likert* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018:147)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5(lima), setuju memiliki nilai 4(empat) dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3(tiga), tidak setuju memiliki nilai 2(dua) dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1(satu).

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel *dependent* dan *independent* diatas dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh

instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut.

Peneliti dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentan skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Rentang Skor =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

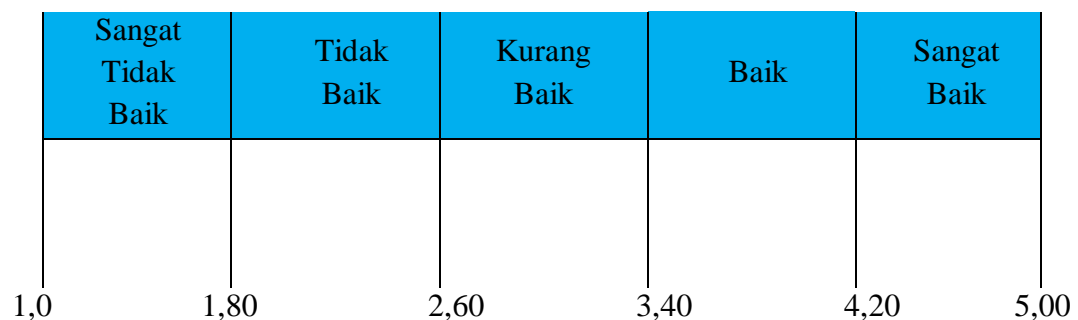
Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui kategori skala tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala**

No	Skala	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan *statistic*. Menurut Sugiyono (2018:65) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Stres Kerja ( $X_1$ ) dan *Self efficacy* ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ). analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas sebagai berikut.



### 3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Metode *successive interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of Successive Interval*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut.

Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.

6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[sv \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program *ibm SPSS for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:213) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berbuahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel Stres Kerja ( $X_1$ ), *Self efficacy* ( $X_2$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ). analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2018:258) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mathcal{E}$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan Konstanta

b1 = Koefisien Regresi (Stres Kerja)

b2 = Koefisien Regresi (*Self efficacy*)

X<sub>1</sub> = Variabel Bebas (Stres Kerja)

X<sub>2</sub> = Variabel Bebas (*Self efficacy*)

$\mathcal{E}$  = Tingkat Kesalahan (*Standar Error*)

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2018:213) Analisis korelasi yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel stres kerja. (*X1*), dan *self efficacy* (*X2*), terhadap kinerja karyawan (*Y*). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2018:257) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub> secara bersama-sama dengan variabel Y

$ryx_1$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  sebagai berikut:

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel Stres kerja ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $X_2$ ), dan variabel Y (kinerja karyawan).

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel Stres kerja ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $X_2$ ), dan variabel Y (kinerja karyawan). variabel negatif.

Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel stres kerja ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $X_2$ ), dan variabel Y (kinerja karyawan).

**Tabel 3.4**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:248)

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari masalah dan masih merupakan tebakan sementara, karena masih perlu dibuktikan. Jika hipotesis salah maka hipotesis akan ditolak, jika benar hipotesis akan diterima. Pengujian

hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh stres kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan, baik secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test bertujuan mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu stres kerja dan *self efficacy* sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan. pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel stres kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan.
2.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel stres kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,1$  kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%.

c. Menghitung nilai  $F_{hitung}$  untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus menurut Sugiyono (2018:257) sebagai berikut:

$$F_k = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel bebas (*independent*)

$n$  = Jumlah anggota sampel

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( $n-K-1$ ) = Derajat Kebebasan

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang  $K$  dan penyebut  $dk$  ( $n-k-1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 0,1$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan)
- b. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 0,1$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

- a. Membuat Formulasi Uji Hipotesis
  1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan stres kerja terhadap kinerja karyawan.
  2.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , ada pengaruh signifikan stres kerja terhadap kinerja karyawan.

3.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan.
4.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , ada pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan.

Untuk dapat menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakanlah T-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Statistik Uji Korelasi

$r$  = Nilai Korelasi Parsial

$n$  = Jumlah Sampel

Kemudian hasil hipotesis  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,1$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,1$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel independen (X) yaitu stres kerja dan *self efficacy* terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan. langkah dari perhitungan analisis koefisien determinasi yang digunakan yaitu koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel

independen yaitu variabel Stres kerja ( $X_1$ ) dan *self efficacy* ( $X_2$ ) terhadap

variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan secara simultan. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung koefisien determinasi berganda:

$$Kd = R \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Pengalihan yang dinyatakan dalam persentase

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (terpisah), berikut rumus koefisien determinasi parsial yang peneliti sajikan pada halaman selanjutnya:

$$Kd = \beta \times \text{zero order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$\beta$  = Nilai standar koefisien

*Zero Order* = Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.



### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2018:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner itu berisi pernyataan mengenai variabel stres kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum di operasionalisasi variabel penelitian. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah PT. Surya Agrolika Reksa II yang beralamat di desa Kotobaru Kec. Singingi hilir Provinsi Riau.

